المرحلة الثالِثة

PERIODE KE-3

البيت النبوي

Rumah Tangga Nabi ﷺ

Masjid AL-JIHAD Situbondo

11 Jumadil Akhirah 1443 H
14 Januari 2022 M

Istri-istri Nabi ﷺ

Istri Nabi	Pernikahan	Anak	Wafat	Ket
Khadijah Bintu Khuwailid	Sebelum Hijrah	2 L 4 P	10 Kenabian	Wafat (Mekkah) sebelum wafat Nabi ﷺ
Saudah Bintu Zam'ah	Sebelum Hijrah	-	54 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
'Aisyah Bintu Abi Bakar	Sebelum Hijrah	-	57/58 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Hafshah Bintu Umar	Tahun ke-3 Hijrah	-	45 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Zainab Bintu Khuzaimah	Tahun ke-4 Hijrah	-	4 H	Wafat (Madinah) sebelum wafat Nabi ﷺ
Ummu Salamah	Tahun ke-4 Hijrah	-	59/62 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Zainab Bintu Jahsy	Tahun ke-5 Hijrah	-	20 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Juwairiyyah Bintu Al Harits	Tahun ke-6 Hijrah	-	55/56 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Ummu Habibah	Tahun ke-7 Hijrah	-	42/44 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Shafiyyah Bintu Hyuai	Tahun ke-7 Hijrah	-	50/52 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ
Maimunah Bintu Al Harits	Tahun ke-7 Hijrah	-	61/63 H	Wafat (Madinah) sesudah wafat Nabi ﷺ

Nabi ﷺ
Usia 25 - 50
Usia 50 - 63
1
Khadijah Bintu Khuwailid
2
Saudah Bintu Zam'ah
3
'Aisyah Bintu Abi Bakar
4
Hafshah Bintu Umar
5
Zainab Bintu Khuzaimah
6
Ummu Salamah Hindun Bintu Abi Umayyah
7
Zainab Bintu Jahsy
8
Juwairiyyah Bintu Al Harits Sayyidul Qahthan
9
Ummu Habibah Ramlah Bintu Abi Shufyan
10
Shafiyyah Bintu Hyuai Bin Al Akhthab
11
Maimunah Bintu Al Harits

1 Merekatkan hubungan dan memutus peperangan

Mushaharah Dalam Pandangan Masyarakat Arab

- Perekat antara suku-suku yang berbeda
- Menghindarkan terjadinya permusuhan dan peperangan
  - Aib untuk bermusuhan orang-orang yang terikat mushaharah

Mushaharah Dengan Sahabat
Nabi ﷺ
A'isyah
Hafshah
Putri Abu Bakar
Putri Umar bin Khathab
Putri Nabi ﷺ
Ruqayyah
Ummu Kultsum
Fatimah
Utsman bin Affan
Ali bin Abi Thalib
Kuatnya ikatan antara Nabi ﷺ dan 4 Sahabat yang berjuang dan berkorban untuk Islam

Mushaharah Dengan Suku Bani Makhzum

Nabi ﷺ — Ummu Salamah — Suku Bani Makhzum

- Makhzum
  - Al Mughirah
    - Abdul Asad
    - Abu Rabi'ah
    - Umayyah
      - Ummu Salamah
    - Al Walid
      - Khalid
        - Memerangi Nabi pada perang Uhud (Th. 3 H)
        - Masuk Islam pada tahun ke-7 H, setelah Shulhul Hudaibiyyah
    - Hisyam
      - Abu Jahal

Pernikahan Dengan Putri Abu Sufyan (Pemuka Quraisy Mekkah)

Nabi ﷺ — Ummu Habibah — Putri Abu Sufyan

- Abdi Manaf
  - Naufal
  - Al Muthalib
  - Hasyim
    - Abd Muthalib
      - Abdullah
        - Muhammad ﷺ
  - Abdu Syams
    - Umayyah
      - Harb
        - Abu Sufyan

Pembesar Quraisy; Memusushi Islam

Masuk Islam pada tahun Saat Fathu Mekkah

Mushaharah Dengan Suku Bani Al Musthaliq

Nabi ﷺ — Juwairiyyah Bintu Al Harits — Putri dari Al-Harits bin Abu Dhirar (Pemimpin Bani Al-Mushthaliq)

- Salah satu Wanita tawanan perang Bani Al Musthaliq
- Nabi ﷺ menikahinya pada Sya’ban tahun ke-6 Hijrah

Dibebaskan para tawanan Bani Al Mushtaliq

Berhentinya perlawanan (peperangan) Bani Al Musthaliq

Pernikahan Nabi ﷺ Dengan Shafiyyah Bintu Hyuai Bin Al Akhthab

Shafiyyah — putri Huyai bin Akhtab, pemuka Yahudi

Berhentinya perlawanan (peperangan) dengan Bani Nadlir

2 Ummahatul Mukminin sebagai pendidik para wanita secara langsung
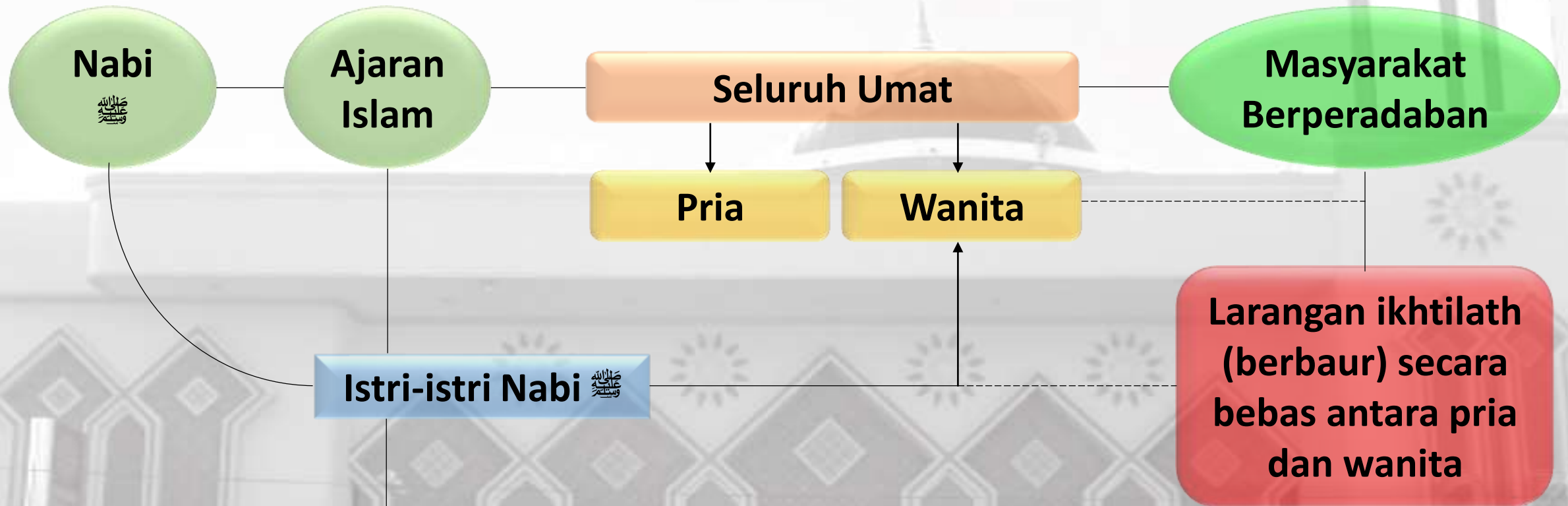
Istri-istri Nabi ﷺ yang berbeda-beda berperan penting dalam mendidik para Wanita yang berbeda-beda usia dan latar belakang

3 Menghapus Adat Tabanni (menasabkan anak pada ayah angkat)

- Anak angkat dalam tradisi jahiliyyah berkedudukan sama dengan anak kandung
  - Adat yang sudah mengakar dan mandarah daging; Sulit dihilangkan
  - Adat yang berlawanan dengana syari’at Islam

Pernikahan Nabi ﷺ dengan Zainab bintu Jahsy

- Menghapus adat tabanni jahiliyyah
- Meletakkan anak angkat dalam kedudukan sesuai syariat Islam

Tradisi yang sudah mengakar tidak dapat dihapuskan hanya dengan ucapan, tetapi harus dengan contoh dan perilaku (dengan tidak melanggar syari’ah)

Pernikahan Nabi ﷺ dengan Zainab bintu Jahsy

Zaid bin Haritsah

Zainab bintu Jahsy

Anak angkat Nabi ﷺ

فَلَمَّا قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. (Al-Ahzab: 37)

Nabi ﷺ
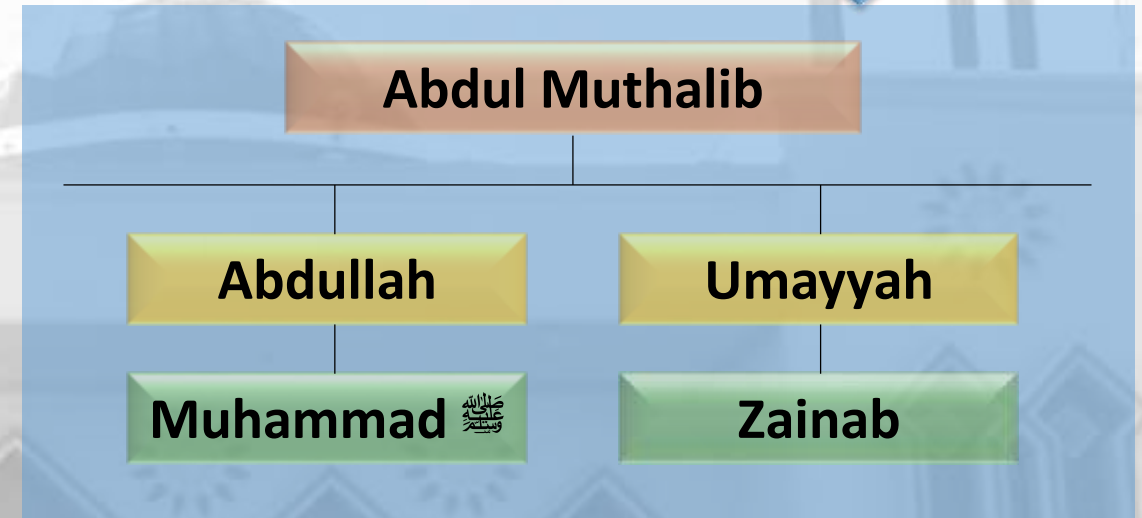
Zainab bintu Jahsy

Firman Allah sekitar pernikahan Nabi ﷺ dengan Zainab bintu Jahsy dan penghapusan tabanni

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكْ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ
وَتُخْفِي فِي نَفْسِكَ مَا اللَّهُ مُبْدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَن تَخْشَاهُ ۖ فَلَمَّا
قَضَىٰ زَيْدٌ مِّنْهَا وَطَرًا زَوَّجْنَاكَهَا لِكَيْ لَا يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرَجٌ فِي أَزْوَاجِ
أَدْعِيَائِهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرًا ۚ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus isterimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) isteri-isteri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada isterinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi. (Al-Ahzab: 37)

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِندَ اللَّهِ

Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah (Al-Ahzab: 5)

مَّا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَٰكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ

. Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi (Al-Ahzab: 40)

Firman Allah sekitar kejadian pada keluarga (istri-istri) Nabi ﷺ

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَاجِكَ إِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أُمَتِّعْكُنَّ وَأُسَرِّحْكُنَّ سَرَاحًا جَمِيلًا ﴿٢٨﴾ وَإِن كُنتُنَّ تُرِدْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasulnya-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar. (Al-Ahzab: 28-29)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ ۖ تَبْتَغِي مَرْضَاتَ أَزْوَاجِكَ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١﴾ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحِلَّةَ أَيْمَانِكُمْ ۚ وَاللَّهُ مَوْلَاكُمْ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٢﴾ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٣﴾ إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا ۖ وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ ۖ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَٰلِكَ ظَهِيرٌ ﴿٤﴾ عَسَىٰ رَبُّهُ إِنْ طَلَّقَكُنَّ أَنْ يُبْدِلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ قَانِتَاتٍ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ سَائِحَاتٍ ثَيِّبَاتٍ وَأَبْكَارًا ﴿٥﴾

Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah halalkan bagimu; kamu mencari kesenangan hati isteri-isterimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayan. Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepadamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula. Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan isteri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan. (At-Tahrim: 1-5)

سبحانك اللهم وبحمدك
أشهد أن لا إله إلا أنت
أستغفرك و أتوب إليك

صلى الله على محمد

11 Jumadil Akhirah 1443 H
14 Januari 2022 M